

# PajakMania Intensive Tax Camp Corporate Tax Dispute

*"Cerdas Bersengketa dengan KPP"*

Sesi 1

Mengenali Resiko Perpajakan Perusahaan

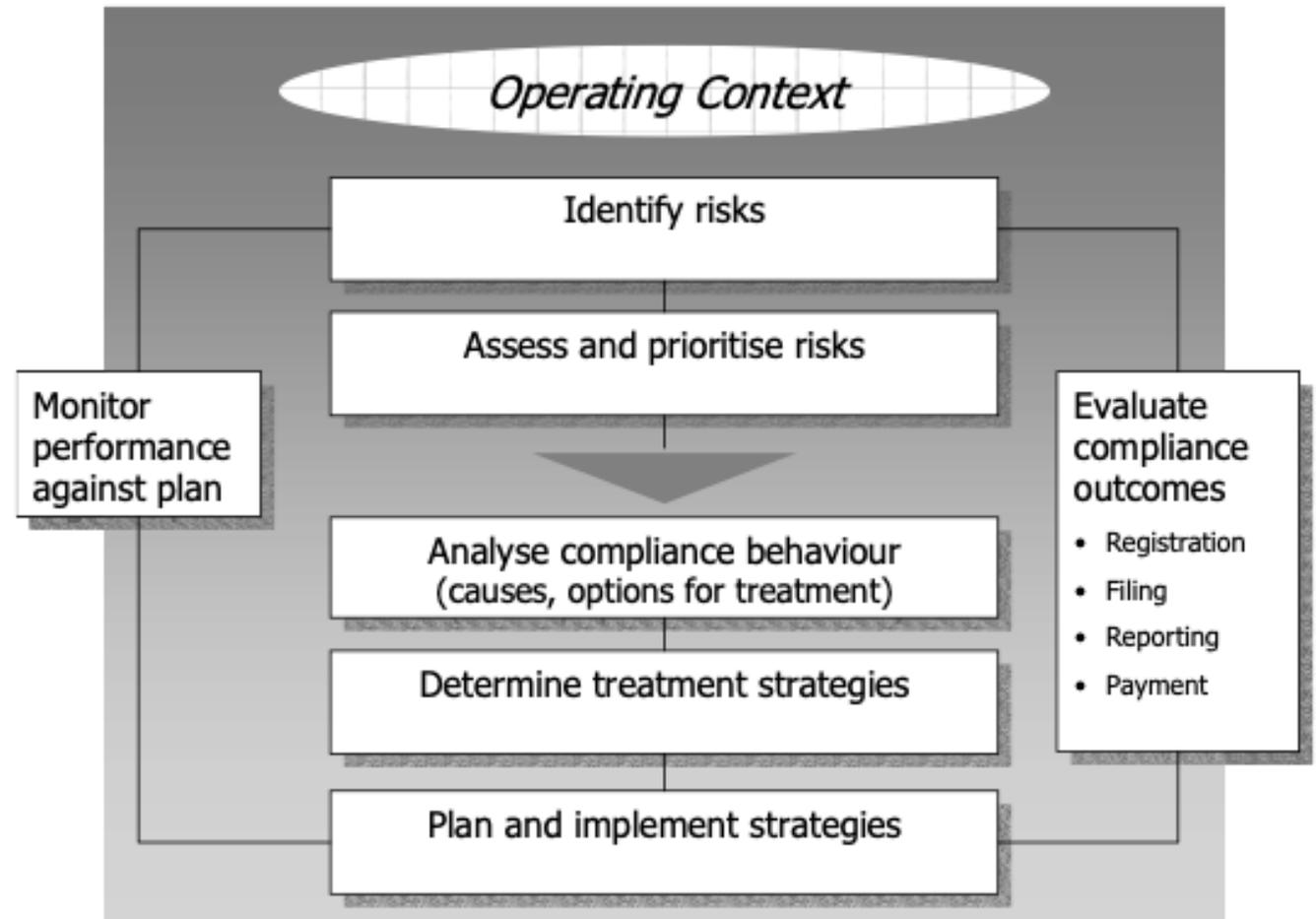


Jum'at, 14 Juli 2023

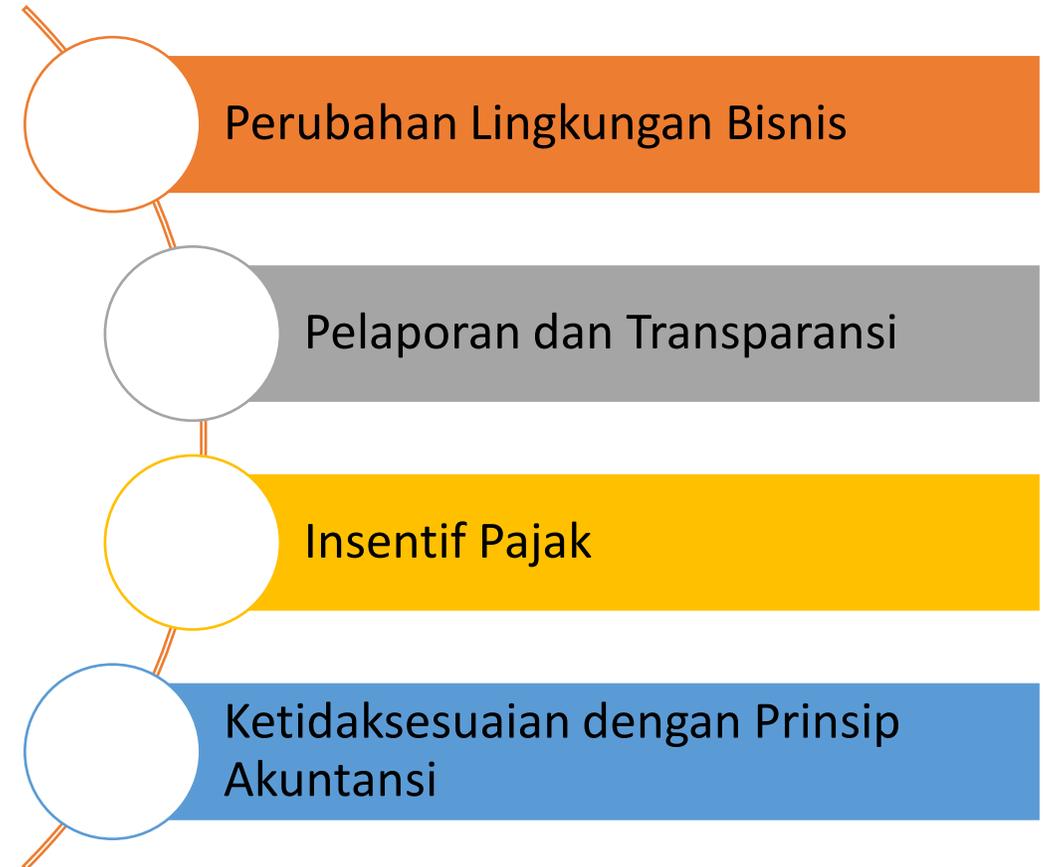
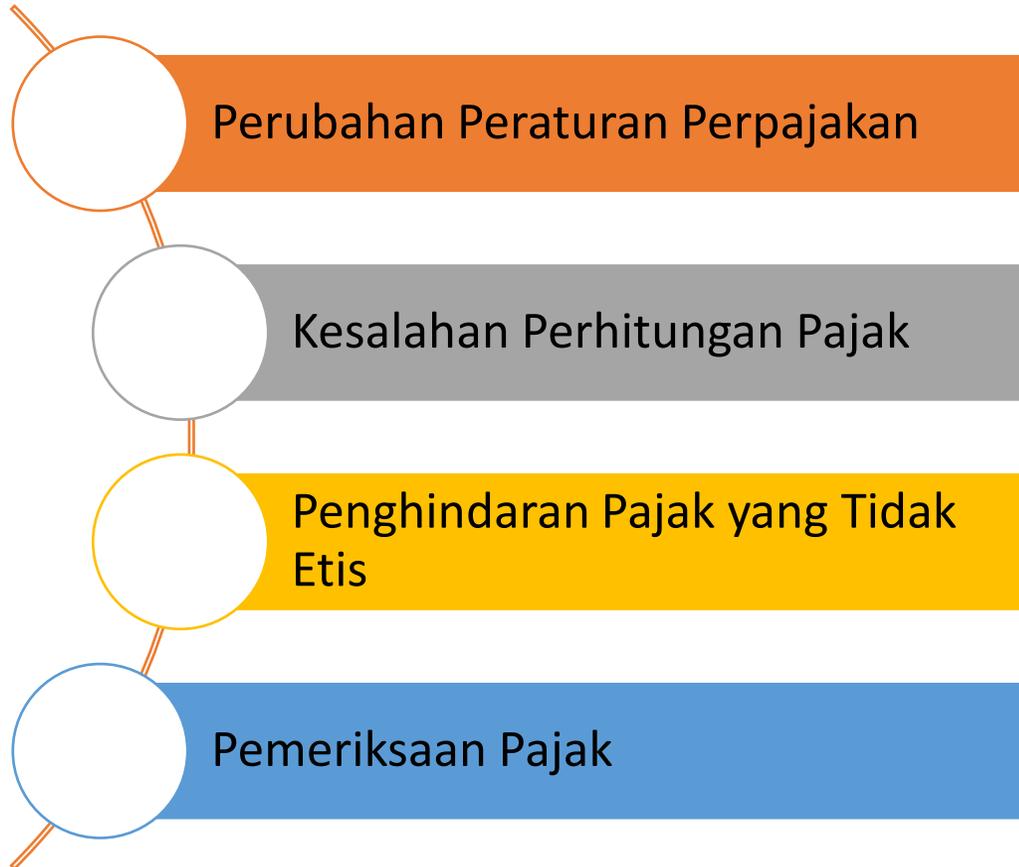
# Risiko Perpajakan Perusahaan

Penilaian risiko perpajakan adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi risiko-risiko yang terkait dengan perpajakan yang mungkin dihadapi oleh suatu perusahaan. Tujuan dari penilaian risiko perpajakan adalah untuk mengidentifikasi risiko-risiko potensial, menilai dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, dan mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif.

Figure A The Compliance Risk Management Process



# a. Jenis Risiko Perpajakan



## b. Proses Risiko Perpajakan



Identifikasi Risiko	Evaluasi Dampak*	Penentuan Kemungkinan Risiko*	Prioritasi Risiko	Pengembangan Strategi
<p>Tim perpajakan perusahaan mengidentifikasi berbagai risiko perpajakan yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan, seperti perubahan peraturan perpajakan, penghindaran pajak yang tidak etis, kesalahan perhitungan pajak, dan risiko transfer harga</p>	<p>Mengevaluasi dampak potensial dari setiap risiko pada kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Misalnya, mengkaji potensi denda atau sanksi yang dapat dikenakan oleh otoritas perpajakan jika terjadi kesalahan perhitungan pajak.</p>	<p>Perusahaan menggunakan data historis, analisis tren perpajakan, dan pengetahuan ahli dalam menentukan kemungkinan terjadinya setiap risiko. Mempertimbangkan faktor-faktor seperti perubahan kebijakan perpajakan pemerintah atau perubahan dalam lingkungan bisnis.</p>	<p>Memberikan prioritas pada risiko-risiko yang memiliki dampak yang signifikan dan kemungkinan tinggi terjadi. Hal ini membantu fokus pada risiko yang paling penting untuk dikelola.</p>	<p>Mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang tepat. Ini termasuk mengoptimalkan kepatuhan perpajakan, memperbaiki kebijakan perpajakan internal, melibatkan ahli perpajakan, dan meningkatkan transparansi pelaporan perpajakan</p>

## c. Alat Analisis Risiko Perpajakan



Analisis Risiko Berbasis Skala

Analisis Pohon Risiko

Analisis SWOT Perpajakan

Analisis Sensitivitas

Analisis Skenario



Analisis Risiko Berbasis Skala	Analisis Pohon Risiko	Analisis SWOT	Analisis Sensitivitas	Analisis Skenario
<p>menggunakan skala numerik untuk menilai dampak dan kemungkinan terjadinya risiko perpajakan. Contohnya adalah matriks risiko, di mana risiko dinilai berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan yang ditentukan sebelumnya</p>	<p>risiko perpajakan diuraikan menjadi faktor-faktor yang lebih spesifik, yang kemudian dianalisis untuk menentukan risiko yang lebih dalam. Ini membantu perusahaan untuk memahami hubungan sebab-akibat dan mengidentifikasi area yang rentan terhadap risiko perpajakan.</p>	<p>mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal mereka dalam mengelola perpajakan, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi risiko perpajakan.</p>	<p>memperkirakan dampak risiko perpajakan pada kinerja keuangan perusahaan</p>	<p>pengembangan skenario yang berbeda untuk menggambarkan kemungkinan perubahan perpajakan dan dampaknya pada perusahaan</p>

# d. Identifikasi Risiko Perpajakan

Figure 2.1 Risk Identification Diagnostic

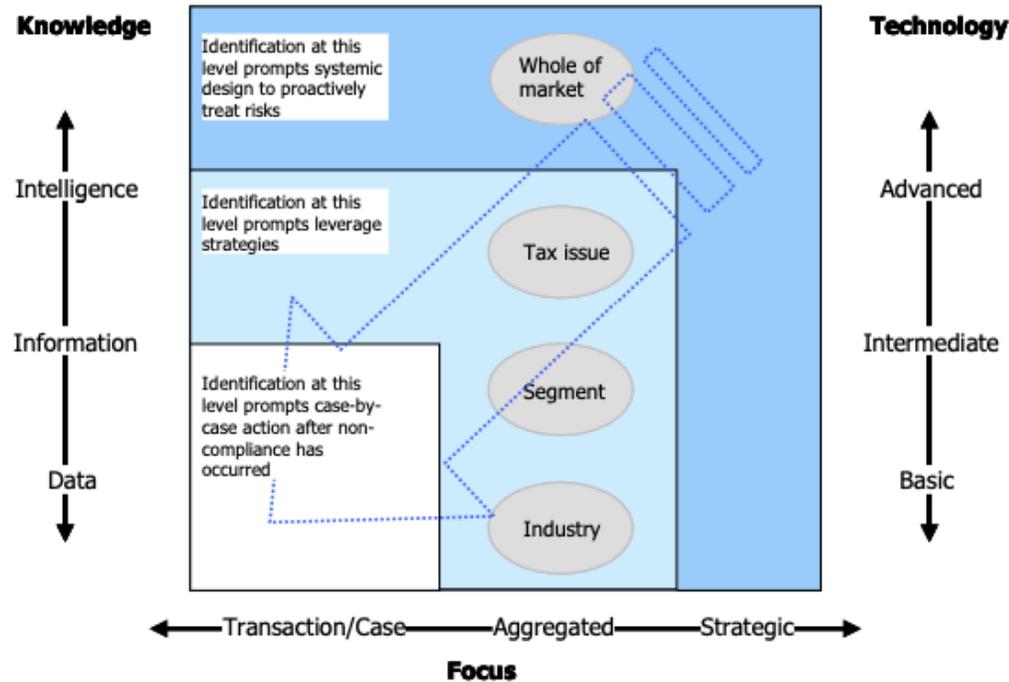


Figure 2.2 Detailed Risk Identification Model

Knowledge	Intelligence	Information	Data
<ul style="list-style-type: none"> <li>Individual Social/Psychological behaviour profile including Client Relationship Management information</li> <li>Intelligence gathering tools – local knowledge</li> <li>Rated using future probability of non-compliance</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Behaviour based Industry Social/Psychological profiles</li> <li>Business Intelligence - categorisation and synthesis</li> <li>Monitoring risk populations</li> <li>Feedback from audit programs</li> <li>Knowledge based risk rules</li> <li>Moderator/Analyst Capability</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Compliance Context - Strategic intelligence from environmental scans and scenarios</li> <li>Senior executive consideration</li> <li>Risk impacts measured using – reputation, costs of compliance and revenue</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Integrated databases – centralised case selection</li> <li>Taxpayer profiles of tax obligations</li> <li>Success Criteria – e.g. previous audit results, risk indicators/ratios etc</li> <li>Public information</li> <li>Rated using weighted attributes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Whole of tax population profile including views by segment</li> <li>Tax issue profiles</li> <li>Third Party information used</li> <li>Technology tools enabling Data Matching</li> <li>Resources allocated by risk</li> <li>Trend analysis</li> <li>Confidence Ranges/ Reliability Indicators attached to risk ratings</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Macro economic information, economic time series.</li> <li>Effective average tax rates</li> <li>Multiple taxes profile</li> <li>Corporate Risk Culture</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Single case by case selection using tax return data</li> <li>Processing checks (e.g. high risk refunds)</li> <li>Paper-based selection</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Industry tax profile</li> <li>Technology tools enabling case selection based on tax data (e.g. data warehouse)</li> <li>Comprehensive risk coverage (incl. register, file, report &amp; pay)</li> <li>Deviation/s from population norms</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Mining</li> <li>Automated exception cases</li> <li>Macro level statistical analysis</li> <li>Neural networks</li> </ul>	
Transaction/Case	Aggregated	Strategic	

# d. Identifikasi Risiko Perpajakan

## Analisis Laporan Keuangan

### 1. Analisis Laporan Laba Rugi:

- Tinjau pendapatan bersih (revenue) perusahaan dalam beberapa tahun terakhir untuk melihat tren pertumbuhan atau penurunan.
- Periksa biaya pokok penjualan (cost of goods sold) dan biaya operasional perusahaan untuk memahami struktur biaya dan efisiensi operasional.
- Hitung laba kotor (gross profit) dengan mengurangi biaya pokok penjualan dari pendapatan bersih dan analisis persentase laba kotor terhadap pendapatan bersih.
- Evaluasi laba operasional (operating profit) dan laba bersih (net profit) serta margin profitabilitas perusahaan.

### 2. Analisis Neraca:

- Tinjau aset perusahaan, seperti kas, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Perhatikan perubahan dalam nilai aset dari tahun ke tahun.
- Periksa kewajiban perusahaan, termasuk utang usaha, utang jangka panjang, dan kewajiban lainnya.
- Analisis ekuitas pemilik (owner's equity) untuk melihat kontribusi modal sendiri terhadap struktur keuangan perusahaan.

### 3. Analisis Laporan Arus Kas:

- Tinjau sumber dan penggunaan kas perusahaan dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.
- Periksa aliran kas bersih dari kegiatan operasional untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasionalnya.
- Perhatikan investasi perusahaan dalam aset tetap dan akuisisi atau penjualan perusahaan yang tercermin dalam aliran kas dari kegiatan investasi.
- Analisis aliran kas dari kegiatan pendanaan untuk melihat bagaimana perusahaan membiayai operasinya dan membayar utangnya.

### 4. Rasio Keuangan:

- Gunakan rasio keuangan untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rasio yang umum digunakan meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi.
- Contoh rasio keuangan yang dapat dianalisis termasuk rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio utang terhadap ekuitas, rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat, serta rasio pengembalian investasi seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE).

# Pemeriksaan Pajak Internal

## Tahapan dalam Pemeriksaan Pajak Internal:

### 1. Perencanaan:

- Mengidentifikasi tujuan pemeriksaan pajak internal dan ruang lingkup yang akan ditinjau.
- Menentukan tim pemeriksa yang terdiri dari anggota internal atau eksternal yang berkompeten dalam peraturan perpajakan.
- Menetapkan jadwal pemeriksaan dan koordinasi dengan departemen terkait.

### 2. Pengumpulan Informasi:

- Memperoleh data dan dokumen terkait, seperti laporan keuangan, pernyataan pajak, catatan transaksi, dan dokumen perpajakan lainnya.
- Menganalisis kebijakan dan prosedur perpajakan perusahaan.
- Memahami struktur organisasi, sistem akuntansi, dan pelaporan perpajakan.

### 3. Evaluasi Risiko:

- Mengidentifikasi risiko perpajakan yang mungkin dihadapi perusahaan, seperti ketidakpatuhan perpajakan, kesalahan perhitungan, atau ketidaksesuaian dengan peraturan perpajakan.
- Menilai risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan terjadinya, serta menganalisis faktor penyebab risiko tersebut.

#### **4. Pemeriksaan dan Pengujian:**

- Melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap transaksi dan proses perpajakan perusahaan.
- Menggunakan pengujian substantif dan analitis untuk memverifikasi kepatuhan perpajakan, keakuratan perhitungan, dan konsistensi pelaporan perpajakan.
- Memastikan pemenuhan terhadap peraturan perpajakan dan kebijakan internal perusahaan.

#### **5. Penemuan dan Analisis:**

- Menganalisis temuan pemeriksaan dan membandingkannya dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
- Mengidentifikasi kelemahan atau masalah dalam sistem perpajakan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi perbaikan atau tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kepatuhan perpajakan dan mengurangi risiko.

#### **6. Pelaporan:**

- Menyusun laporan pemeriksaan pajak internal yang mencakup temuan, rekomendasi, dan kesimpulan.
- Menyampaikan laporan kepada manajemen perusahaan dan departemen terkait.
- Memberikan penjelasan yang diperlukan dan mendiskusikan temuan dengan pihak terkait.

## e. Mengkaji Kebijakan Perpajakan Perusahaan

1. Tinjau Kebijakan Perpajakan yang Ada
2. Perbarui dengan Peraturan Perpajakan Terbaru
3. Evaluasi Struktur Perpajakan
4. Analisis Potensi Manfaat Perpajakan
5. Evaluasi Risiko Perpajakan
6. Konsultasikan dengan Ahli Perpajakan



## f. Melibatkan Ahli Perpajakan

- **Interpretasi Peraturan Perpajakan:**
  - Ahli perpajakan dapat membantu perusahaan dalam menginterpretasikan peraturan perpajakan yang kompleks dan menjelaskan implikasi perpajakan dari kebijakan yang diusulkan.
  - Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang hukum perpajakan dan dapat membantu memastikan kepatuhan dengan peraturan perpajakan yang berlaku.
- **Analisis Dampak Pajak:**
  - Ahli perpajakan dapat melakukan analisis terhadap kebijakan perpajakan yang diusulkan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kewajiban pajak perusahaan.
  - Mereka dapat mengidentifikasi peluang perpajakan dan strategi pengurangan beban pajak yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan.

- **Penyusunan Kebijakan yang Efektif:**
  - Ahli perpajakan dapat membantu dalam menyusun kebijakan perpajakan yang efektif dan komprehensif.
  - Mereka dapat memberikan panduan tentang praktik terbaik dalam perencanaan perpajakan dan memastikan kebijakan perpajakan sesuai dengan tujuan perusahaan.
- **Mengikuti Perkembangan Terbaru:**
  - Ahli perpajakan dapat memantau perkembangan terbaru dalam peraturan perpajakan dan kebijakan fiskal yang relevan dengan perusahaan.
  - Mereka dapat memberikan informasi tentang perubahan yang dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan dan membantu perusahaan beradaptasi dengan perubahan tersebut.
- **Sengketa Perpajakan:**
  - Jika perusahaan menghadapi sengketa perpajakan, ahli perpajakan dapat memberikan dukungan dalam menghadapi otoritas perpajakan.
  - Mereka dapat membantu dalam mempersiapkan argumen perpajakan, menyusun tanggapan terhadap pemeriksaan pajak, atau memberikan nasehat dalam penyelesaian sengketa perpajakan.

## g. Menyusun Laporan Perpajakan yang Akurat



- Pahami aturan perpajakan yang berlaku
- Mengumpulkan semua dokumen yang diperlukan untuk menyusun laporan perpajakan, seperti laporan keuangan, faktur, kwitansi, catatan pembukuan, dan dokumen lain yang relevan.
- Gunakan sistem pembukuan yang baik
- Pelajari jadwal dan batas waktu pelaporan
- Gunakan software atau aplikasi perpajakan
- Cek ulang laporan secara menyeluruh